

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Dengan pengelolaan sektor pariwisata yang baik dan maksimal pada suatu daerah pariwisata akan mampu menarik perhatian para wisatawan baik lokal maupun asing untuk berkunjung dan bertransaksi di dalam kegiatan berwisatanya didaerah tersebut.<sup>1</sup>

Berdasarkan pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dapat diketahui bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengurangi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antarbangsa.

Di Indonesia setiap daerah memiliki potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai modal dasar dalam pengembangan kepariwisataan Indonesia. Namun, mengandalkan kekayaan alam, budaya dan kesenian saja belum cukup untuk mendongkrak angka kunjungan wisatawan, diperlukan langkah strategi untuk memasarkan dan merancang pola pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakter daerah setempat.<sup>2</sup>

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang begitu besar adalah Sumatera Barat. Kekayaan alam Sumatera Barat seperti misalnya keindahan gunung, pantai,

---

<sup>1</sup> Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan

<sup>2</sup> Bahru Zaman, 2014. *Peran Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pariwisata di Kabupaten Berau*, e Jurnal Ilmu Pemerintahan, volume 2 Nomor 1, Halaman 1.

lembah, danau, laut, pulau, kesenian dan budaya, dan lain sebagainya. Jika kekayaan alam dan budayaan yang dimiliki ini dapat dikelola dengan baik maka akan menunjang dan meningkatkan pendapatan daerah Sumatera Barat.

Untuk melihat bagaimana keindahan yang dimiliki Sumatera Barat dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Sumatera Barat bisa dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Kunjungan Wisatawan di Provinsi Sumatera Barat**  
**Tahun 2017-2020**

Bulan	2017	2018	2019	2020
Januari	4020	3246	4052	4341
Februari	4045	4459	5155	4032
Maret	4989	5057	6220	2495
April	4558	4286	5471	*
Mei	4109	2995	3582	
Juni	2940	4549	5237	
Juli	4080	5099	5197	
Agustus	5209	5602	5985	
September	4347	5094	4435	1
Oktober	4826	4055	5276	*
November	4622	5118	5021	
Desember	8568	4801	*	
Jumlah	56.313	54.361	55.631 *	10.875

*Sumber: Data BPS SUMBAR 2021*

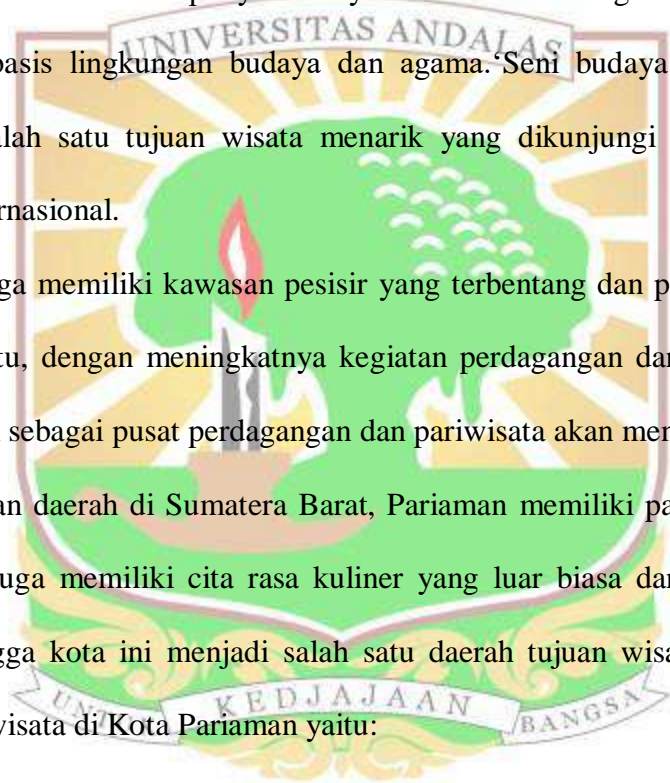
Dari Tabel 1.1 kita dapat lihat bagaimana jumlah pengunjung yang datang ke Sumatera Barat bergerak secara fluktuasi tidak menentu tapi dari tahun 2018 ke tahun 2019 jumlah pengunjung meningkat menandakan adanya pergerakan yang lebih baik dari pengembangan pariwisata di Sumatera Barat. Namun, pada tahun 2020 jumlah pengunjung menurun drastis dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini diakibatkan karena adanya virus corona yang masuk ke Indonesia. Virus corona ini mengakibatkan terganggunya perkembangan wisata tak terkecuali di Kota Pariaman. Banyak objek wisata ditutup untuk menghentikan penyebaran virus corona. Dengan adanya penutupan sejumlah objek wisata ini membuat berkurangnya jumlah wisatawan yang akan berkunjung. Oleh karena itu, diharapkan Pemerintah Kota Pariaman dapat membuat

langkah-langkah untuk mengantisipasi agar perkembangan wisata seperti hoyak tabuik tidak memudar begitu saja.

Perkembangan pariwisata di suatu daerah tidak terlepas dari peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di daerahnya. Seperti Kota Pariaman yang memiliki objek wisata yang potensial dan perlu diperhatikan. Kota Pariaman adalah sebuah kota kecil yang terletak di provinsi Sumatera Barat yang berjarak 56 Km dari kota Padang atau 25 Km dari Bandara Internasional Minangkabau. Kota Pariaman mempunyai visi yaitu 'Pariaman sebagai kota tujuan wisata dan ekonomi kreatif berbasis lingkungan budaya dan agama.' Seni budaya yang kaya dari Kota Pariaman menjadi salah satu tujuan wisata menarik yang dikunjungi wisatawan baik lokal, nasional maupun Internasional.

Kota Pariaman juga memiliki kawasan pesisir yang terbentang dan pariwisata yang bernilai tinggi. Oleh karena itu, dengan meningkatnya kegiatan perdagangan dan pariwisata Pariaman, maka posisi Pariaman sebagai pusat perdagangan dan pariwisata akan menjadi semakin penting.

Seperti kebanyakan daerah di Sumatera Barat, Pariaman memiliki pantai-pantai yang indah selain itu Pariaman juga memiliki cita rasa kuliner yang luar biasa dan pesona budaya yang mengagumkan sehingga kota ini menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Sumatera Barat. Keberagaman objek wisata di Kota Pariaman yaitu:



**Tabel 1.2**  
**Objek Wisata di Kota Pariaman**

No.	Objek Wisata Alam	Objek Wisata Sejarah/Budaya	Lokasi
1	Pantai Gandoria	Guci Badano	Sai. Rotan
2	Pantai Cermin	Mesjid Tua Kuraitaji	Kuraitaji
3	Pantai Sunur	Benteng Pertahanan Jepang	Kuraitaji
4	Pantai Kata	Kuburan Panjang	Pulau Angso Duo
5	Pantai Teluk Belibis	Meriam Kuno	Kampung Pondok
6	Pulau Angso Duo	Mesjid Tua	Kp. Perak
7	Pulau Tengah	Rumah Gang Moh. Saleh	Kp Perak

8	Pulau Kasiak	Benteng Jepang Sintuk I dan II	Marunggi
9	Pulau Pauh	Tugu monumen TNI Angkatan laut	Pauh
10	Pulau Mangguang	STIB(Sekolah Tinggi Ilmu Baruak).	Desa Apar
11	Pulau Ujung	Desa Wisata Tungkal Selatan	Desa Apar
12	Talao Pauh “ <i>Watern Fron City</i> ”	Pesona Hoyak Tabuik	Pauh dan muara Pariaman

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman 2020

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa Kota Pariaman memiliki banyak sekali objek wisata cukup memikat untuk menarik wisatawan untuk datang kekota ini. Jika dikembangkan serta dikelola dengan baik akan memberikan kontribusi yang bagus terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kota Pariaman. Pariaman juga menjanjikan peluang investasi pariwisata yang sangat menjanjikan. Hal ini terjadi karena setiap tahunnya para wisatawan yang datang berkunjung ke Pariaman juga terus bertambah, seperti Tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Wisatawan Kota Pariaman 2017-2019**

Tahun	2017	2018	2019
Domestic	3.099.310	3.320.825	3.925.086
Mancanegara	690	1.735	258
Jumlah	3.100.000	3.322.560	3.925.344

Sumber: Pariaman dalam Angka 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya selalu ada peningkatan yang jumlah wisatawan yang berkunjung di Kota Pariaman pada wisatawan domestik namun pada wisatawan mancanegara ditahun 2019 mengalami penurunan tetapi tidak begitu mempengaruhi kemajuan pariwisata di Kota Pariaman.

Pariaman juga disebut sebagai Kota *Tabuik*. Pesta budaya Tabuik Piaman merupakan tradisi ritual dan budaya masyarakat Kota Pariaman. Tradisi ini telah tumbuh dan berkembang di Pariaman sejak awal abad ke 19 masehi. Meskipun pada awalnya ritual ini berasal dari ritual mengenang kematian Husein, cucu Nabi Muhammad SAW yang meninggal dalam berperangan

di karlaba, tetapi oleh masyarakat Pariaman, beserta dengan pemerintah, tokoh masyarakat, niniak mamak, dan alim ulama, maka ritual tabuik dikembangkan dengan cara khas Pariaman. Unsur budaya Minangkabau menjadi unsur yang terpenting dalam Tabuik. Oleh sebab itu, bentuk pelaksanaan dan tujuan ritual tabuik berubah menjadi pesta budaya tabuik khas Pariaman. Hingga saat ini pesta budaya tabuik sudah menjadi identitas dan kebanggaan warga Kota Pariaman.<sup>3</sup>

Kearifan lokal adalah seperangkat pengetahuan dan praktik-praktik baik yang berasal dari generasi-generasi sebelumnya maupun dari pengalaman berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya milik suatu komunitas disuatu tempat yang digunakan untuk menyelesaikan baik dan benar berbagai persoalan dan atau kesulitan yang dihadapi. Kearifan lokal berasal dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai keragaman dan budaya lokal yang secara alami berbentuk dalam suatu kelompok masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Vitasurya, 2016). Sedangkan Ife (2002) mengatakan kearifan lokal adalah nilai-nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan dalam masyarakat lokal dan karena kemampuannya untuk bertahan dan menjadi pedoman hidup masyarakatnya. Di dalam kearifan lokal tercakup berbagai mekanisme dan cara untuk bersikap, berperilaku dan bertindak yang dituangkan dalam tatanan social.<sup>4</sup>

Kearifan lokal menjadi suatu ciri khas masing-masing daerah yang berpotensi untuk mendukung perkembangan suatu daerah. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang dimiiki nilai ekonomi. Salah satu upaya pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal adalah

---

<sup>3</sup> Asril Muchtar, 2016 *Sejarah Tabuik*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman, Pariaman.

<sup>44</sup> Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, 2016. *Identifikasi Kearifan Lokal dalam Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil*, Sosio Informa Vol. 2, No 01, Januari-April, kesejahteraan Sosial.

pengemasan budaya lokal dalam bentuk festival seperti festival budaya Hoyak Tabuik. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kota Pariaman yang dikemas dalam bentuk festival.

Pesta tabuik pada awalnya diselenggarakan dari 1-10 Muharam (dalam rentang 10 hari). Khusus pada 10 muharam menjadi momentum yang paling penting sebagai upacara puncak tabuik. Pada tanggal 10 Muharam itu, ada upacara yang diselenggarakan secara berurutan, yakni: tabuik naiak pangkek (pagi), maoyak tabuik (saing), tabuik dibuang ka lauik (sore). Karena 10 Muharam merujuk pada peristiwa penting yaitu tewasnya Husain di Karbala yang bertepatan pada 10 Muharam 61 H (680 M).<sup>5</sup>

Namun sejak awal tahun 1980-an rentang waktu pelaksanaan tabuik mengalami penyesuaian tidak lagi dalam skala waktu 1-10 Muharam karena hari puncak tabuik telah di sepakati agar dilakukan pada hari minggu sehingga tidak selalu terjadi pada tanggal 10 muharam. Perubahan waktu ini seringkali tidak disadari oleh masyarakat walaupun sudah berlangsung lebih dari 30 tahun. Hal ini dilakukan agar wisatawan yang datang ke Kota Pariaman juga tidak terganggu kegiatannya karena tabuik di laksanakan pada hari libur.

Perayaan event tabuik sebenarnya adalah cerminan dari sikap dan pola hidup masyarakat Kota Pariaman. Sehingga tabuik dijadikan sebuah tradisi bagi masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat Kota Pariaman. Kemudian tabuik dilaksanakan oleh anak nagari dalam bentuk tabuik budaya makna tabuik yang terbentuk dari masing-masing pihak. Oleh masyarakat, tabuik dijadikan sebagai ajang hiburan. Oleh pemerintah, tabuik dijadikan sebagai agenda pariwisata sedangkan oleh urang tabuik masih dijadikan sebagai suatu tradisi yang harus dilestarikan. Namun, seiring berkembangnya zaman pelaksanaan tabuik sudah jauh bergeser dari yang seharusnya tetapi masih tetap dipertahankan sebagai tradisi budaya di

---

<sup>5</sup> Asril Muchtar, 2016 *Sejarah Tabuik*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman, Pariaman.

masyarakat Kota Pariaman. Sekarang panitia pelaksana dari event tabuik ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman Bidang Seni dan Budaya.

Perayaan event pariwisata hoyak tabuik dilakukan secara meriah dan kolosal yang melibatkan ratusan bahkan ribuan orang. Sehingga menciptakan suasana gotong royong antar masyarakat sehingga kemegahan pesta ini bisa menghipnotis dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung untuk menyaksikannya. setiap kali event diselenggarakan selalu ada jutaan manusia yang ikut menyaksikan jumlah wisatawan tidak dapat di hitung secara pasti karena untuk menonton event ini tidak ada tiket berbayar semua gratis dan bias melihat event ini tanpa harus memikirkan harga tiket atau semacamnya. Sasaran utama dalam perayaan acara ini adalah meningkatkan citra pariwisata Kota Pariaman. Sehingga kemudian memberikan konsekuensi bahwa pemerintah menjadi penyandang dana utama dalam event ini walaupun tidak lepas dari masyarakat, anak nagari dan perantau Kota Pariaman sendiri. Dana pembuatan tabuik yang dianggarkan oleh pemerintah bisa kita lihat pada tabel 1.4 yaitu:

**Tabel 1.4 Dana Anggaran Pembuatan Tabuik**

No.	Tahun	Anggaran keseluruhan pesona hoyak tabuik piaman	Anggaran prosesi tabuik
1	2017	808.800.000	280.000.000
2	2018	799.778.000	280.000.000
3	2019	740.000.000	280.000.000
4	2020	-	-

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman 2021

Dari Tabel 1.4 diatas, dapat dilihat anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pembuatan tabuik agar pesona hoyak tabuik sangat besar yaitu sampai mencapai angka ratusan juta rupiah agar bisa menarik wisatawan untuk datang ke Kota Pariaman. Setiap program dan kegiatan dalam pengembangan pariwisata juga harus melibatkan masyarakat lokal untuk mensukseskannya. Jika masyarakatnya sendiri tidak peduli dan tidak mau ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan pemerintah. Maka, tujuan pemerintah untuk mengembangkan

pariwisata akan sulit tercapai. Pengembangan pariwisata di Pariaman sebenarnya partisipasi masyarakat menjadi salah satu kendala yang sulit untuk di selesaikan sehingga menjadi kendala bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman dalam mengembangkan pariwisata. Hal ini disampaikan oleh Kasi Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman dalam wawancara peneliti yaitu:

“Sikap antisipasi masyarakat dalam membantu pengembangan pariwisata Pariaman merupakan kendala yang sangat berat bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman ditambah lagi dengan kebiasaan masyarakat yang berbicara dengan nada tinggi itu juga akan berpengaruh pada kunjungan wisatawan ke Kota Pariaman.”

Bagian yang dianggap penting dalam event tabuik adalah pelaksanaan pestanya yang di sebut sebagai *pesta hoyak tabuik*. Perayaan tabuik terdiri atas ritual-ritual yang diawali oleh ritual *maambiak tanah* ke sungai, *maambiak/manabang batang pisang*, *maantam*, *marandai*, *maarak jari-jari*, *maarak sorban*, *tabuik naiak pangkek*, *maoyak tabuik* hingga diakhiri dengan membuang tabuik ke laut.

Selain itu untuk menarik wisatawan datang ke Kota Pariaman, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengadakan event-event baik di skala nasional maupun internasional yang di rancang dengan bentuk kalender event sebagai media informasi untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke Kota Pariaman sebagai upaya agar pariwisata Pariaman mendapatkan respon positif dari wisatawan, sebagai bagian dari promosi pariwisata Kota Pariaman.

**Gambar 1.1**  
**Kalender Event 2018-2019 Kota Pariaman**





Dari kalender event di atas dapat dilihat bahwa banyak sekali event yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman untuk menarik perhatian wisatawan di gambar diatas juga bisa dilihat bahwa pesta budaya hoyak tabuik dilakukan bukan lagi 10 hari. Di tahun 2018 pesta budaya hoyak tabuik dilakukan 13 hari dan pada tahun 2019 pesta budaya hoyak tabuik ini dilakukan 15 hari.

Pembuatan kalender event ini adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman untuk memasarkan pariwisata di Kota Pariaman. Karena, jika sektor pariwisata selalu digencarkan namun tidak diiringi dengan promosi yang baik dan terstruktur maka akan mustahil mencapai kemajuan pariwisata. Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kegiatan promosi ini terdapat pada Bidang Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata. Seperti yang disampaikan oleh Kasi Bidang Pemasaran dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman berikut:

“Event hoyak tabuik di Kota Pariaman merupakan sejarah dan budaya anak nagari yang harus dilestarikan hasil dari masyarakat Kota Pariaman bahkan dapat mendatangkan wisatawan dari luar dan tabuik telah masuk menjadi agenda Nasional di Kementerian Pariwisata RI. Harus diingat tabuik jangan dijadikan sebagai ibadah tapi harus dijadikan semangat budaya”

Objek wisata adalah ciri khas suatu daerah yang ditunjang oleh keadaan alam dan budaya suatu daerah. Dalam literatur kepariwisataan luar negeri objek wisata dikenal dengan: “*Tourism attraction*” yang segala sesuatu menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah. Untuk mensukseskan pariwisata di Kota Pariaman dibutuhkan masyarakat lokal dengan keraifan lokalnya agar pariwisata itu memiliki keunikan tersendiri berbeda dari pariwisata-pariwisata di tempat lain.

Selain memiliki objek wisata yang banyak dan beragam Kota Pariaman juga memiliki infrastruktur jalan dan transportasi yang sudah cukup bagus sehingga, memudahkan pengunjung dari daerah lain datang ke Kota Pariaman. Sekarang, karena makin eksisnya pariwisata di Pariaman membuat Pariaman menjadi primadona bagi wisatawan lokal di Sumatera Barat. Apalagi adanya transportasi kereta api, semakin menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kota tabuik ini. Hanya dengan waktu 1 jam 30 menit dan harga tiket kereta Rp. 5000, wisatawan sudah bisa mengunjungi Pariaman dari kota Padang.

Selain itu, objek wisata Pariaman juga terus berbenah memperbaiki fasilitas yang ada dan terus mempercantik Kota Pariaman dengan membuat objek-objek wisata yang ramah lingkungan dan nyaman untuk dikunjungi oleh wisatawan. Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Dengan meningkatnya kunjungan dan pengembangan pariwisata di Kota Pariaman maka berdampak pada meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) tujuan wisata pada tabel dibawah dapat dilihat kontribusi sektor pariwisata meningkatkan pendapatan asli daerah:

**Tabel 1.5**  
**Jumlah PAD Kota Pariaman 2017-2019**

<b>Penerimaan PAD</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Penerimaan Ret. PKD	80.550.000	72.250.000	85.200.000
Penerimaan Ret. Rekreasi	307.300.000	389.760.000	328.380.000
<b>Jumlah</b>	<b>387.850.000</b>	<b>462.010.000</b>	<b>413.580.000</b>

Sumber: Sumbang Dalam Angka 2019

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa setiap tahun penerimaan PAD dari sektor pariwisata selalu meningkat menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kota Pariaman mempunyai pengaruh yang bagus dalam peningkatan PAD di Kota Pariaman. Dari fenomena diatas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman sangat memperhatikan empat hal ini.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas peneliti masih merasa masih ada kendala yang belum terselesaikan dalam pengembangan event pariwisata horyak tabuik di Kota Pariaman maka dari

itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh “Pengembangan Even Pariwisata Hoyak Tabuik Berbasis Kearifan Lokal Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengembangan Pariwisata Pesta Hoyak Tabuik Berbasis Kearifan Lokal di Kota Pariaman ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengembangan Pariwisata Pesta Hoyak Tabuik Berbasis Kearifan Lokal di Kota Pariaman

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kajian lebih khusus mengenai Pengembangan Pariwisata Pesta Hoyak Tabuik Berbasis Kearifan Lokal di Kota Pariaman

### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah, Dinas Pariwisata, dan instansi terkait

Memberikan sumbangan penelitian mengenai Pengembangan Pariwisata Pesta Hoyak Tabuik Berbasis Kearifan Lokal di Kota Pariaman

b. Bagi masyarakat

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat terkait Pengembangan Pariwisata Pesona Hoyak Tabuik Berbasis Kearifan Lokal di Kota Pariaman

c. Bagi Akademik



Dapat digunakan sebagai tambahan referensi tentang Pengembangan Pariwisata Pesta  
Hoyak Tabuik Berbasis Kearifan Lokal di Kota Pariaman



